

Info Artikel:

Diterima 01/01/2013

Direvisi 12/01/2013

Dipublikasikan 01/03/2013

PERBEDAAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA BERPRESTASI TINGGI DAN BERPRESTASI RENDAH SERTA IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Sisca Folastr¹

Abstract: *The purpose of this research are to describe and distinguishing student's learning skills achievement of high and low achievement. The research used quantitative approach using comparative descriptive type. The research conducted on students SMA Padang city that accredited A, B, and C in education 2011/2012 with population are 658 students. Number of research samples as much 120 students and in sampling using purposive sampling technique. The findings of this research revealed that (1) are generally high-achieving students 'skills in both categories, (2) skills of underachieving students in both categories, (3) analysis of t test results revealed there were differences in high-achieving students' learning skills and learning skills of students underachieving high schools in the city of Padang. Counselor are expected to help improve learning skills by providing guidance and counseling services to suit the needs of students, for consideration BK programming services in maintaining, developing and improving students' learning skills.*

Keyword: Implikasi, Keterampilan Belajar, Siswa Berprestasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan akan mendorong manusia untuk belajar aktif, dinamis, mandiri, dan memberdayakan semua potensi yang ada di dalam diri peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Menurut Sardiman (2007:21) belajar adalah usaha untuk mengubah tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, bakat, watak dan penyesuaian diri. Hal ini sejalan dengan yang tertera pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hal di atas untuk mencapai tujuan tersebut, maka sekolah sebagai lembaga formal yang bertanggungjawab dan berperan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan keterampilan yang diperlukan bagi peserta didik. Kenyataannya, hal yang terjadi kebanyakan siswa kurang mengetahui cara belajar yang baik dan kurang menguasai materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Salah satu potensi peserta didik yang perlu diperhatikan guru yaitu adanya

¹Sisca Folastr¹, Prodi Bimbingan dan Konseling Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, email: Shizuka_keisya@yahoo.com

perbedaan masing-masing peserta didik dalam hal keterampilan belajar. Dalam rangka mengembangkan potensi diri agar mencapai hasil yang maksimal, peserta didik perlu memiliki keterampilan belajar yang bagus sehingga memperoleh prestasi yang optimal. Adanya masalah perbedaan peserta didik dalam belajar kadangkala sukar diamati, karena masalah itu tidak pernah menampakkan dirinya, seperti ada siswa diperhatikan dan diamati guru tidak punya masalah, tetapi siswa itu mengalami masalah yang cukup berat yang membebani pikiran sehingga mengganggu peserta didik dalam menjalani proses belajar.

Di sekolah keterampilan itu ada yang diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru mata pelajaran tertentu, dan ada pula yang diperoleh siswa melalui guru bimbingan dan konseling (BK). Guru bimbingan dan konseling juga berperan dalam hal ini yaitu sebagai pendidik untuk berpartisipasi aktif mengarahkan dan mengembangkan potensi peserta didik, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan berupa bimbingan dan konseling yang dibutuhkan bagi setiap siswa, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya. Dalam Permendiknas tersebut dijelaskan bagaimana tugas guru bimbingan dan konseling yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dalam beberapa bidang bimbingan dan melalui berbagai jenis layanan yang dibutuhkan peserta didik.

Keterampilan belajar adalah seperangkat sistem, metode dan teknik yang baik dalam menguasai materi pengetahuan yang disampaikan guru secara tangkas, efektif dan efisien (Gie, 2002:76). Hal ini juga didukung oleh Slameto (2010:76) yang menyatakan bahwa

belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi belajar yang tepat untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Kingsley, Howard L. (dalam Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004:120) mengungkapkan bahwa *“Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or change through practice or training”*.

Menurut Nirwana, dkk (2006:131) keterampilan belajar adalah “Suatu keterampilan yang sudah dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di kampus (sukses akademik) dengan menguasai materi yang dipelajari”. Keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan (*acquired skill*) oleh seorang individu melalui proses latihan yang kontinyu dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif ataupun psikomotor (Budiardjo, 2007:19).

Keterampilan belajar setiap siswa berbeda-beda apalagi antara siswa yang berprestasi tinggi dengan berprestasi rendah yaitu dalam hal kesiapan sebelum memulai proses belajar, keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, keterampilan dalam mengatur dan memanfaatkan waktu belajar, memanfaatkan dan mendayagunakan fasilitas, sarana dan lingkungan sebagai sumber belajar, keterampilan siswa berhubungan dengan guru, keterampilan mencatat, keterampilan mengingat dan konsentrasi, serta keterampilan dalam menghadapi ujian. Selanjutnya Budiardjo (2007:6) mengemukakan bahwa melalui keterampilan belajar, seseorang memiliki kemampuan dan tujuan untuk menetapkan langkah-langkah yang akan ia lalui sewaktu memasuki aktivitas belajar.

Hasil wawancara dengan dua orang guru pada tanggal 3 Mei 2012 di SMAN Padang yang berakreditasi A SMA Negeri 1 Padang, akreditasi B SMA Negeri 13 Padang pada

tanggal 5 Mei 2012 dengan tiga orang guru, dan akreditasi C SMA Negeri 16 Padang pada tanggal 9 Mei 2012 dengan tiga orang guru, terungkap bahwa siswa berprestasi tinggi dan rendah memiliki keterampilan belajar yang berbeda. Masing-masing siswa memiliki keterampilan yang berbeda-beda seperti dalam hal bertanya siswa berprestasi tinggi memiliki semangat dan percaya diri, pertanyaan yang diajukan bagus dan berkualitas, selain itu siswa tersebut juga tidak berani bertanya/mengemukakan pendapat, mempunyai kesulitan untuk berpendapat, dan terkadang pertanyaan/pendapat yang diajukan tidak tepat dan keluar dari pokok bahasan. Selain itu, ada juga sebagian dari siswa berprestasi tinggi yang acuh tak acuh, merasa lebih pintar, tidak perlu mencatat, melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran yang ia ikuti, kesulitan dalam meringkas atau menyusun inti sari bacaan secara jelas dan rapi.

Dilihat dari keterampilan belajar mengenai konsentrasi, siswa berprestasi tinggi cenderung memiliki konsentrasi yang bagus dalam kegiatan belajar, sebagian siswa merasa resah, pikiran siswa tidak ada lagi untuk mendengarkan penjelasan guru, dan melakukan kegiatan yang lain. Selain itu masih ada siswa yang menyalin tugas temannya untuk diserahkan kepada guru dan mereka lakukan di sekolah, ada sebagian siswa yang menyelesaikan tugas pelajaran hanya sekedar dapat diselesaikan seadanya saja tanpa memenuhi mutu dan kriteria yang diharapkan

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah keterampilan belajar siswa berprestasi tinggi?, (2) bagaimanakah keterampilan belajar siswa berprestasi rendah?, (3) apakah terdapat perbedaan keterampilan

belajar siswa berprestasi tinggi dan berprestasi rendah?.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan belajar siswa berprestasi tinggi dan siswa berprestasi rendah, untuk mengetahui perbedaan keterampilan belajar siswa berprestasi tinggi dan keterampilan belajar siswa berprestasi rendah.

METODOLOGI

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif yaitu penelitian yang mengungkapkan dan menggambarkan apa adanya dan membandingkan (komparatif) mengenai keterampilan belajar siswa berprestasi tinggi dan keterampilan belajar siswa berprestasi rendah di SMA Negeri Kota Padang. Adapun teknik penarikan sampel *purposive sampling*, berarti cara penentuan atau pengambilan sampel didasarkan pada maksud atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya (Yusuf, 2005:205). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan keterampilan belajar siswa berprestasi tinggi dan berprestasi rendah di SMA Negeri Kota Padang (akreditasi sekolah A, B dan C). Maka dari itu hanya yang berprestasi tinggi peringkat tiga tertinggi dan berprestasi rendah peringkat tiga terendah saja yang dijadikan anggota sampel yaitu sebanyak 120 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner tertutup. Data yang telah terkumpul dianalisis secara sistematis dalam bentuk deskriptif, dan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik t-test.

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan angket keterampilan belajar, dapat dijelaskan gambaran

keterampilan belajar siswa berprestasi tinggi di SMA Negeri Kota Padang berada pada kategori baik. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t atau t test. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk uji t adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan pengolahan data terungkap bahwa data bersifat normal dan homogen (sama). Dengan demikian persyaratan untuk analisis komparasi terpenuhi. Setelah persyaratan dipenuhi dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Temuan hasil hipotesis penelitian mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan belajar siswa berprestasi tinggi dan berprestasi rendah di SMA Negeri Kota Padang.

PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa gambaran keterampilan belajar siswa berprestasi tinggi berada pada kategori baik. Temuan penelitian ini berkaitan dengan pendapat Prayitno, dkk (2002:1) mengemukakan salah satu faktor penentu kesuksesan siswa dalam belajar adalah sejauh mana siswa dapat menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang dituntut oleh guru. Senada dengan pernyataan tersebut Slameto (2010:76) menyatakan belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi belajar yang tepat untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Maka dari itu dalam proses belajar siswa hendaknya memiliki sikap positif terhadap belajar yang diikutinya dan memiliki berbagai strategi belajar untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satu strategi belajar tersebut adalah strategi dalam menyelesaikan tugas.

Dilihat dari keterampilan mencatat siswa berprestasi tinggi berada pada kategori baik. Mencatat pelajaran merupakan suatu bentuk keterampilan yang perlu ditingkatkan.

Untuk itu diperlukan keterampilan khusus untuk kegiatan mencatat. Menurut Gie (1995:23) pembacaan buku yang dilakukan siswa kebanyakan akan menjadi sia-sia kalau ia tidak membuat catatan-catatan dari bahan bacaannya, karena pikiran tidak dapat seketika mengingat begitu banyak butir pengetahuan tanpa berulang-ulang menghafalnya. Untuk mencatat hasil bacaan dengan ringkas dan menyeluruh dapat dilakukan dengan teknik peta pikiran. Hal ini sesuai dengan pendapat Das dan Elfi (2004:46) bahwa keunggulan dari peta pikiran adalah : (1) dapat menangkap seluruh konsep, (2) dapat menyusun bahan dan informasi secara praktis, (3) dapat memperlihatkan hubungan konsep dan gagasan, (4) dapat mengingat kembali dengan mudah, dan (5) merangsang kreatifitas.

Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Buzan (2009:4) bahwa Peta pikiran (*Mind Map*) adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatatan tradisional. Di sini nampak bahwa pencatatan menggunakan peta pikiran akan mengasah ide kreatif siswa, meningkatkan daya imajinasi sehingga menjadikan siswa tidak malas dalam berpikir.

Menurut Buzan (2009:15) langkah-langkah dalam membuat peta pikiran sebagai berikut. (1) Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain. (2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap point atau gagasan utama. Jumlah cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang. (3) Tulislah kata kunci atau frase pada tiap-tiap

cabang yang dikembangkan untuk detail. (4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan singkatan yang lebih baik.

Hasil analisis deskriptif mengungkapkan bahwa siswa berprestasi rendah di SMA Negeri Kota Padang memiliki keterampilan belajar pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain: faktor kesehatan, perhatian, minat, kesiapan, emosi, dan faktor keluarga.

Faktor kesehatan mempengaruhi hasil belajar seseorang. Siswa yang memiliki kesehatan tubuh yang baik akan dapat melaksanakan proses belajar dengan baik. Menurut Slameto (2010:54) proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Dalyono (1997:55) mengemukakan bahwa kesehatan jasmani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Senada yang dikemukakan Prayitno, dkk (1997:6) bahwasanya dalam keterampilan hal yang harus diperhatikan oleh siswa yaitu mengupayakan terpeliharanya kesehatan dan kebugaran untuk siap dan tetap bergairah dalam menjalani berbagai aktivitas belajar.

Selain itu faktor kesiapan juga mempengaruhi belajar seseorang. Menurut Jamies Drever (dalam Slameto, 2010:59) “Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi”. Selanjutnya Surya (2011:92) mengemukakan “keefektifan belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh kesiapan belajarnya”. Disisi lain faktor perhatian mempengaruhi belajar seseorang. Menurut Slameto (2010:105) “Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan ransangan yang datang dari lingkungannya”.

Selanjutnya dilihat dari masing-masing sub variabel keterampilan belajar siswa berprestasi rendah, keterampilan membaca berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa masih rendah karena siswa kurang tertarik atau tidak berminat, tidak bersemangat, tidak suka untuk membaca dan bosan membaca buku pelajaran.

Temuan penelitian ini berkaitan dengan pendapat Gie (2002:18) mengemukakan “Kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik adalah sebagai berikut: memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda/catatan-catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh”.

Hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan belajar siswa berprestasi tinggi dan siswa berprestasi rendah di SMA Negeri Kota Padang. Perbedaan ini dapat dilihat dari sub variabel keterampilan mengikuti pelajaran siswa berprestasi tinggi dan rendah, persentase yang cenderung tinggi ditempati siswa berprestasi tinggi. Keterampilan mengikuti pelajaran seorang siswa dianggap baik apabila ia memiliki sikap dan pandangan yang positif terhadap proses belajarnya. Sikap dan pandangan positif tersebut dapat mempengaruhi kegairahan, kemauan, keinginan, ketertarikan, dan aktifitas siswa berkenaan dengan pelajaran yang diikutinya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Prayitno, dkk (2002:1) agar kegiatan menjalani proses belajar berlangsung secara efektif, siswa perlu memiliki sikap dan pandangan yang positif terhadap belajar yang diikutinya.

Jadi, dalam proses pembelajaran siswa hendaknya memiliki sikap dan pandangan yang positif terhadap belajarnya sehingga akan mendorong siswa untuk mencintai pelajaran yang diikutinya, membawa kesuksesan dan kemajuan hasil belajar yang diharapkan.

Selanjutnya dilihat dari keterampilan membaca siswa berprestasi tinggi dan rendah juga berbeda, keterampilan membaca siswa berprestasi tinggi berada pada kategori baik dan keterampilan membaca siswa berprestasi rendah pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa masih rendah karena siswa kurang tertarik, biaya buku yang mahal, tidak bersemangat melihat bentuk buku yang tidak menarik, tidak suka untuk membaca dan bosan membaca buku pelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar siswa berprestasi tinggi di SMA Negeri Kota Padang tergolong pada kategori baik. Masing-masing sub variabel yang dikemukakan dalam penelitian ini berada pada kategori baik yaitu keterampilan mengikuti pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mencatat, keterampilan konsentrasi, keterampilan membaca, keterampilan penyusunan dan penyelesaian tugas.

Keterampilan belajar siswa berprestasi rendah di SMA Negeri Kota Padang berada pada kategori baik. Dilihat dari masing-masing sub variabel yaitu keterampilan mengikuti pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mencatat, keterampilan konsentrasi, keterampilan penyusunan dan penyelesaian tugas berada pada kategori baik, dan keterampilan membaca dan keterampilan bertanya berada pada kategori cukup.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan belajar siswa berprestasi tinggi dan keterampilan belajar siswa berprestasi rendah di SMA Negeri Kota Padang. Hal ini berarti siswa yang berprestasi tinggi memiliki keterampilan belajar yang baik dibandingkan keterampilan belajar siswa berprestasi rendah.

Berdasarkan temuan penelitian berkaitan dengan keterampilan belajar siswa berprestasi tinggi dan rendah, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut. Siswa, khususnya siswa yang berada pada kategori baik dan kurang baik bahkan siswa yang berada pada kategori cukup, hendaknya berusaha untuk memperbaiki serta meningkatkan keterampilan belajar sehingga berada pada kategori baik dan baik sekali dengan cara berusaha mempelajari dan melatih keterampilan belajar, baik belajar sendiri maupun belajar dalam kelompok, berusaha untuk memiliki berbagai keterampilan dalam belajar, menyiapkan diri dalam belajar dengan selalu menumbuhkan semangat belajar dan selalu memperhatikan kondisi kesehatan serta berusaha secara positif untuk memiliki respon emosional yang tepat dalam setiap situasi yang dihadapi.

Guru BK terus meningkatkan dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang keterampilan belajar, seperti memberikan layanan informasi, layanan penguasaan konten dan layanan bimbingan kelompok yang terkait dengan keterampilan belajar. Guru mata pelajaran agar dapat selalu memperhatikan siswa yang memiliki keterampilan belajar yang kurang baik dan menggunakan metode yang dapat mengarahkan siswa untuk belajar dengan efektif yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa terkait dengan keterampilan belajarnya supaya siswa terlatih untuk terampil dalam belajar seperti terampil dalam bertanya, membaca,

mencatat, konsentrasi dalam belajar, terampil dalam penyelesaian tugas.

Kepala Sekolah agar lebih memperhatikan dan memberikan kebijakan kepada guru BK dan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan program BK di sekolah terutama berkenaan dengan keterampilan belajar siswa sehingga siswa berhasil dalam proses belajarnya dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiarjo, Lily. 2007. *Keterampilan Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Buzan, Tony. 2009. *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas* (alih bahasa: Eric Suryaputra). Jakarta: Gramedia.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Das, Irsyad dan Elfi. 2004. *Belajar Untuk Belajar*. Bukittinggi: Usaha Ikhlas.
- Gie T. L. 1995. *Cara Belajar yang Efisien: Sebuah Buku Pegangan untuk Mahasiswa Indonesia* (jilid 2). Yogyakarta: Liberty
- _____. 2002. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty
- Nirwana, Herman, Zuwirna, Hasanuddin, Yuskal Kusman, Neviyarni. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya
- Prayitno, Alizamar, Taufik, Syahril dan Elida Prayitno. 1997. *Seri Latihan Keterampilan Belajar. Program Studi dan Beban Studi*. Satgasus 3SCPD. Tim Pengembangan 3SCPD Proyek PGSM Dikti Depdikbud
- _____. 2002. *Seri Latihan Keterampilan Belajar. Program Studi dan Beban Studi*. Satgasus 3 SCPD. Tim Pengembangan 3SCPD Proyek PGSM Dikti Depdikbud
- Sardiman A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surya, Hendra. 2011. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Undang- undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta: Depdiknas
- Yusuf, A. Muri. 2005. *Metodologi Penelitian..* Padang: UNP Press.